

PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PELAYANAN PADA HOMESTAY DI DESA TANJUNG JAYA PANDEGLANG

Ika Suryono Djunaid¹, Sofiani *¹, Stephanie Rosanto¹,
Vishnuvardhana S Soeprapto¹, Dessy Natalia¹, Angela Graziela¹,
Levi Febrianti Putri¹

¹Prodi Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia, Jakarta
email: sofiani@bundamulia.ac.id

Abstract: Tanjung Jaya Village is an educational tourism village located in the Tanjung Lesung destination, Pandeglang Regency, Indonesia. Tanjung Jaya Village, surrounded by beautiful beaches and hills, is the choice of a fun and relaxed tourist village for both domestic and foreign tourists. However, the people of Tanjung Jaya Village do not yet understand the basics of hospitality and tourism in implementing homestays. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of Basic Knowledge related to the development of Community Based Tourism-based Tourism Villages in homestay management and Homestay Management and Service Systems. The method used here is in the form of training, while the stages start from preparation, implementation, evaluation in the form of feedback from participants. The results of the questionnaire from the Educative category (Useful Community Service Activities and answering Participants' needs) averaged 81%, Objective (Material delivered according to conditions and problems faced by participants) averaged 86% Accountable (Material delivered clearly and understandable by the participants) the average is 82%, Transparent (Participants are actively involved in the implementation of activities) the average is 87%.

Keywords: *Homestay, Training, Tanjung Jaya*

Abstrak: Desa Tanjung Jaya merupakan salah satu desa wisata edukasi yang terletak di destinasi Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang, Indonesia. Desa Tanjung Jaya, dikelilingi oleh pantai dan perbukitan yang indah, merupakan pilihan desa wisata yang menyenangkan dan santai bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun masyarakat Desa Tanjung Jaya belum memahaminya dasar-dasar hospitality dan pariwisata dalam pelaksanaan homestay. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman Pengetahuan Dasar terkait pengembangan Desa Wisata berbasis *Community Based Tourism* dalam pengelolaan homestay dan Sistem Pelayanan dan Manajemen Homestay. Metode yang digunakan disini adalah dalam bentuk pelatihan, adapun tahapannya dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi berupa umpan balik dari peserta. Hasil kuesioner dari katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) rata-rata adalah sebesar 81% , Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) rata-rata adalah sebesar 86% Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar rata-rata adalah sebesar 82%, Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) rata-rata adalah sebesar 87%.

Kata kunci: Homestay, Pelatihan, Tanjung Jaya



PENDAHULUAN

Desa Tanjung Jaya merupakan salah satu desa wisata edukasi yang terletak di destinasi Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang, Indonesia. Desa Tanjung Jaya, desa yang dikelilingi oleh pantai dan perbukitan yang indah, merupakan pilihan desa wisata yang menyenangkan dan santai bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Ada banyak paket wisata yang bisa dipilih, antara lain wisata alam bahari, transplantasi terumbu karang, seni dan kerajinan budaya Sunda, serta kerajinan lokal yang menampilkan oleh-oleh khas Tanjung Lesung.

Perkembangan pariwisata pasti akan membawa dampak positif dan negatif. (Abdillah, Hamid dan Topowijono 2016) Penelitian yang dilakukan oleh pengembangan pariwisata memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar (Regina & Regita, 2020). Salah satu desa wisata di Tanjung Lesung adalah desa Tanjung Jaya. Desa ini memiliki banyak tempat wisata seperti Tanjung Lesung Beach, Pantai Batuhideung, Pantai Cikujang, Pasar Terapung Desa Tanjungjaya. Menurut Chafid Fandeli (2002), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana keseluruhan yang mencerminkan keaslian desa.

Dalam kasus masyarakat desa Tanjung Jaya berkeyakinan bahwa masyarakat adalah peserta aktif dalam kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dan pariwisata merupakan perwujudan dari sistem ekonomi kerakyatan, kegiatan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat Indonesia merupakan kreativitas sosial sumber perekonomian. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based tourism* yaitu

konsep pengembangan destinasi wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan dan pemungutan suara dalam bentuk pengambilan keputusan (Angeline & Ardiansyah, 2020).

Ada tiga jenis kegiatan wisata yang dapat mendukung konsep *Community Based Tourism*, yaitu eksplorasi, wisata budaya dan ekowisata. Konsep pariwisata berbasis masyarakat juga akan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta perlindungan lingkungan dan budaya asli setempat, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa identitas dan meningkat dan tumbuh (Setyaningsih, 2010). Menjadikan pariwisata untuk kepentingan terbaik dalam melayani masyarakat. Permasalahan yang di alami oleh desa Tanjung Jaya adalah belum memahaminya dasar-dasar *hospitality* dan pariwisata dalam pelaksanaan *homestay* maka dengan di adakanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman Pengetahuan Dasar terkait pengembangan Desa Wisata berbasis *Community Based Tourism* dalam pengelolaan *homestay* dan Sistem Pelayanan dan Manajemen *Homestay*.

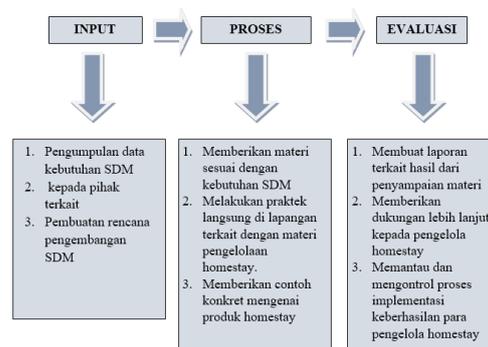
Kelompok masyarakat yang terlibat dalam kampanye *Abdimas* ini adalah kelompok sadar wisata di desa Tanjung Jaya Pandeglang yang terlibat dalam pengelolaan *homestay*. Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS Desa Tanjung Jaya adalah kelompok swadaya yang dikembangkan oleh masyarakat dan untuk masyarakat guna meningkatkan perkembangan dan keberhasilan pembangunan pariwisata di desa khususnya di desa Tanjung Jaya L. Dewi & I. S. Djunaid, (2019).

METODE

Desa Tanjung Jaya terletak di destinasi Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang, Indonesia. Desa Tanjung Jaya merupakan pilihan desa wisata yang menyenangkan dan menenangkan baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. terdapat begitu banyak paket wisata yang tersedia mulai dari atraksi alam bahari, transplantasi terumbu karang, seni budaya sunda banten, dan kerajinan lokal yang menjadi ciri khas cinderamata Tanjung Lesung.

Metode yang digunakan disini adalah Dalam bentuk pelatihan, adapun tahapannya dimulai dari persiapan yaitu melakukan survey terlebih dahulu sebelum pelaksanaan ke lokasi kegiatan, pelaksanaan dengan hadir sesuai waktu yang telah di seppakati dan memberikan uraian materi sesuai dengan yang di butuhkan, evaluasi hasil dari pemaparan dengan menggunakan metode kuesioner yang di bagikan kepada para peserta. Lokasi kegiatan adalah di Desa Tanjung Jaya Tanjung Lesung dan jumlah responden dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 Peserta.

Proses awal adalah input dimana sebagai Langkah awal pelaksanaan PKM dalam rangka peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan homestay berbasis *community based tourism* maka hal yang akan dilakukan adalah menganalisis kebutuhan desa wisata dalam peningkatan kapasitas SDM dengan cara mengumpulkan data dan wawancara terhadap pihak terkait untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas sumber daya manusia di desa wisata Tanjung Jaya dari kegiatan ini diharapkan mendapat informasi dan kondisi juga harapan masyarakat mengenai peningkatan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan desa wisata lebih baik lagi.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah proses pelatihan. Untuk tahapan proses akan dilakukan edukasi secara offline tahu langsung di desa wisata tersebut terhadap sumber daya manusia yang ingin ditingkatkan, khususnya adalah Para pemilik dan pengelola Homestay damping oleh perangkat desa lainnya. Adapun materi yang akan diberikan adalah sistem pelayanan Homestay dan sistem pengelolaan Homestay juga pengelolaan produk di Homestay agar tidak hanya yang bagus namun dari segi produk juga harus dapat menyediakan yang terbaik.

Untuk tahap evaluasi kami akan melakukan tanya jawab terhadap terhadap para pengelola Homestay desa untuk memantau mengenai materi yang telah kami berikan dan mencari tahu dukungan seperti apa yang mereka butuhkan Kemudian kami juga akan membuat grup WhatsApp agar dapat berkomunikasi lebih intens lagi dengan para pengelola homestay agar pembelajaran tidak hanya berhenti sampai di sini namun kami para dosen akan terus mendukung melalui grup WhatsApp, agar nantinya jika ada pertanyaan langsung bisa ditanyakan di grup WhatsApp untuk dapat kami jawab dengan cepat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang agar memperoleh keberhasilan atau manfaat yang dapat diaplikasikan langsung oleh

masyarakat Desa Tanjung Jaya dengan tolak ukur perencanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Homestay
- 2) Standar Fasilitas dan Aminitas di Homestay
- 3) Penataan Kamar Tidur Homestay
- 4) Pembuatan Atraksi Wisata
- 5) Pembuatan minuman tradisional untuk welcome drink

PEMBAHASAN

Sesi 1 Pemaparan penerapan Hygiene dan Sanitasi di Homestay.

Pada sesi Pemaparan penerapan Hygiene dan Sanitasi di Homestay yang di sampaikan oleh nara sumber 1. Berjalan dengan sangat antusias dimana materi yang di sampaikan sangatlah mudah dipahami oleh para warga. Hyginearas Higiene adalah ilmuyang berkaitan dengan pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan (Wulan, 2014). Sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitik beratkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut siap untuk dikonsumsi kepada masyarakat atau konsumen (Prabu, 2018). Pemaparan mengenai hygiene dan sanitasi menjadi dasar yang wajib dimiliki oleh para masyarakat desa dalam melakukan operasional pengelolaan homestay, pada masa pandemic yang masih belum berakhir ini hygiene dan sanitasi menjadi hal yang paling di perhatikan oleh seluruh pihak. Dengan ada pemaparan dan praktik lag-

sung dalam menerapkan hygiene dan sanitasi diharapkan homestay desa Tanjung Jaya bisa memiliki homestay yang memiliki standar hygiene dan sanitasi yang baik.



Gambar 2. Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Homestay

Sesi 2 Standar Fasilitas dan Aminitas di Homestay.

Pada sesi kedua yang di bawakan oleh Narasumber 2, mengenai standar fasilitas dan aminitas di homestay berjalan dengan sangat baik dimana pada sesi ini ibu desy memberikan checklist mengenai standar fasilitas dan aminitas yang wajib dimiliki oleh masing-masing homestay disini para peserta yang merupakan pemilik homestay di tanjung jaya sangat antusias dengan kondisi dan suasana yang nyaman, pengunjung dapat betah, tinggal lebih lama, mengunjungi lebih puas dan meninggalkan kenangan indah (Supina & Rianto, 2019), dengan pengecekan checklist di homestaynya masing-masing hal ini membuat para pemilik homestay menyadari beberapa kekurangan yang belum di miliki dan dapat melakukan perbaikan untuk mencapai standarisasi dari homestay tersebut. Menurut Spillane dalam Akrom (2014) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang I.

S. Djunaid, (2022). Sementara menurut Rossadi dan Widayati (2018) Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan Wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau Wisatawan yang datang.



Gambar 3. Pemaparan mengenai Standar Fasilitas dan Aminitas di Homestay

Sesi 3 Penataan Kamar Tidur Homestay

Sesi ke 3 membahas mengenai bagaimana penataan kamar tidur homestay yang baik yang di sampaikan nara sumber 3, dalam sesi ini berkaitan langsung dengan objek utama yang di tawarkan dari sebuah homestay yaitu kamar tidur. Menurut Yayuk Sri Perwani, dalam buku teori dan petunjuk praktek housekeeping untuk akademi Perhotelan: Make Up Room (1993), housekeeping atau Tata Graha ialah salah satu bagian yang ada di dalam hotel yang menangani hal hal yang berkaitan dengan keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan dan kesehatan seluruh kamar, termasuk area area umum lain agar seluruh tamu maupun karyawan dapat merasa nyaman dan aman berada di dalam hotel. Dalam sesi ini para pemilik homestay yang kebanyakan melakukan secara langsung untuk kegiatan pembersihan dan penataan kamar tidur sangat aktif melakukan tanya jawab baik dari penggunaan obat pembersih hingga alat yang baik untuk digunakan dalam pembersihan dan

aturan-aturan penggunaan peralatan di dalam kamar homestay yang wajib dan tidak di perbolehkan di dalam kamar homestay. Dengan adanya masukan dan pemaparan yang di sampaikan oleh nara-sumber diharapkan kualitas pembersihan dan penataan pada homestay yang dimiliki oleh para peserta semakin meningkat dan memiliki standar yang baik dan menjadi pilihan utama untuk homestay bagi para wisatawan.



Gambar 4. Pemaparan Penataan Kamar Tidur Homestay

Sesi 4 Pembuatan Atraksi Wisata

Pada sesi ke 4 materi yang di sampaikan adalah mengenai pembuatan atraksi wisata. Menurut Cooper pada Febrina (2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: Attraction (Atraksi), accessibilities (Aksesibilitas), amenities (Amenitas atau fasilitas), dan ancillary service (jasa pendukung pariwisata)". S. Rosanto & K. Carennia, (2022) Atraksi wisata / daya tarik Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Daya Tarik yang dari Desa Tanjung Jaya adalah pantainya yang indah, pantai di Desa Tanjung Jaya sangat indah bersih dan masih asri, belum banyak terjamah oleh

wisatawan membuat pantai sangat terjaga kealamianya dan menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Lokasi pantai yang mudah diakses dari homestay Desa Tanjung Jaya juga menjadi salah satu point lebih untuk homestay desa tanjong jaya. Narasumber memberikan beberapa pemaparan dan masukan dalam memberikan informasi mengenai atraksi wisata kepada para calon wisatawan yang akan menginap di homestay Desa Tanjung Jaya.



Gambar 5. Pemaparan Pembuatan Atraksi Wisata

Sesi 5 Pembuatan minuman tradisional untuk welcome drink

Sesi terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah praktik langsung dalam pembuatan minuman tradisional untuk welcome drink. Pada sesi ini ibu stephanie menggunakan bahan-bahan langsung yang tersedia dari lokasi sekitar homestay para warga yang dimana ini akan di jadikan sebagai identitas dari minuman yang akan di buat dan dijadikan sebuah welcome drink untuk para tamu yang akan menginap. Penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan homemade menjadikan nilai tambah dari minuman yang akan di buat dan di sajikan kepada para calon wisatawan. Banyaknya hasil buah local dan bunga local kemudian di olah menjadi sebuah minuman yang menarik dan

kekinian dapat menambah nilai dari minuman tersebut. Para peserta ikut antusias dalam melakukan praktik pembuatan sehingga nantinya akan dapat dilanjutkan dan di lakukan pembuatan Kembali untuk di jadikan sebuah welcome drink.



Gambar 6. Praktik Pembuatan minuman tradisional untuk welcome drink

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pemaparan dan praktik langsung kemudian di lanjutkan dengan pembagian kuesioner untuk mendapatkan evaluasi hasil dari seluruh pemaparan yang telah di sampaikan oleh narasumber. Hasil kuesioner dari katagori Edukatif (Kegiatan Abdimas bermanfaat dan menjawab kebutuhan Peserta) rata-rata adalah sebesar 81%, Objektif (Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta) rata-rata adalah sebesar 86% Akuntabel (Materi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh peserta) sebesar rata-rata adalah sebesar 82%, Transparan (Peserta dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan) rata-rata adalah sebesar 87%.



Gambar 7. Foto Bersama

SIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik yang ditandai dengan keaktifan peserta untuk bertanya. Peserta mampu mengikuti kegiatan dan memahami materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman peserta pun meningkat. Walau dalam beberapa hal terdapat kendala seperti berkenaan dengan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi perubahan dan media yang terbatas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, saran untuk kegiatan selanjutnya adalah Waktu kegiatan di tambah, perlu diadakannya pengabdian kembali yang terjadwal guna mengetahui apakah materi yang di sampaikan sudah dapat di terap-

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wulan. (2014). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Menu Unpopuler dan Unprofitable di Restoran Warung Cepot. Skripsi Upi: Tidak diterbitkan
- Akrom, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ariyanti, S. Topowijono, Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (2): 181-188.
- Fandeli, C. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta
- Febrina, Nini. (2015). ‘Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman’. Skripsi pada Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- G. Angeline And I. Ardiansyah, “Tourism Development Strategy In Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu Using Swot Analysis,” In *Culture, People And Technology: The Driving Forces For Tourism Cities Proceedings Of 8th Itsa Biennial Conference 2020*, 2020, P. 519.
- I. S. Djunaid, I. Ardiansyah, S. Sofiani, D. Fachrureza, V. Soeprapto, And P. Paulina, “Sosialisasi Pembentukan Binaan Desa Cihideung Udik Menjadi Desa Wisata,” *J. Abdimas Terap.*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- L. Dewi And I. S. Djunaid, “Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Pariwisata Pedesaan: Studi Kasus Desa Ciseeng Enhancing Local Economic Through Rural Tourism: A Case Study At Ciseeng Village,” *J. Sos. Hum.*, Vol. 10, No. 1, 2019, Doi: <https://doi.org/10.30997/Jsh.V0i1.1607>.
- Regina Dewi Hanifa And Regita Pratikawati, “Strategi Pengembangan Kampung Silat, Rawa Belong Sebagai Destinasi Wisata,” *J. Sains Terap. Pariwisata*, Vol. 5, No. 3 Se-, Pp. 255–264, Oct. 2020, [Online]. Available:

- <https://Journal.Polteksahid.Ac.Id/Index.Php/Jstp/Article/View/149>
- Rossadi, Leylita Novita., dan Endang Widayati. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan wisatawan ke wahana air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, STIE Pariwisata API Yogyakarta. Vol. 1, No. 4
- S. Rosanto And K. Carennia, "Pariwisata Berkelanjutan Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat," *Hosp. Tour.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 260–266, 2022.
- S. Supina And R. Rianto, "Penanggulangan Masalah Keamanan, Volume 6, Nomor 1, (2023) <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxiixpp39-48> ISSN: 2622-5646 (Online) 48 ISSN: 2721-0448 (Print) Ketertiban, Ramah Tamah Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Pada Zona A Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Guna Menjaga Keberlanjutan Destinasi Wisata," 2019.